

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menegaskan dimana pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara nyata dan telah terprogram buat menghasilkan lingkungan belajar juga proses pembelajaran hingga peserta didik dalam meningkatkan potensi yang ada pada dirinya agar mempunyai spiritual keagamaan yang kuat, kemampuan mengendalikan diri, sikap dan sifat, kepintaran, akhlakul karimah, dan kemampuan yang dibutuhkan oleh diri, masyarakat, dan negara.¹

Tujuan dari pendidikan adalah mencerdaskan dan mengembangkan kehidupan bangsa yang memiliki ketakwaan dan keimanan. Kemudian menciptakan kehidupan bangsa yang memiliki budi pekerti yang luhur serta juga mempunyai pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya adalah memiliki jasmani dan rohani yang sehat, rasa peduli yang tinggi, tanggung jawab akan diri, masyarakat, juga negara.

Perwujudan akan tujuan pendidikan dibutuhkan komponen untuk dipakai pada proses pembelajaran. Bahan ajar menjadi satu diantara alat untuk menyampaikan materi pelajaran. Tugas penting dari bahan ajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

﴿۴۴﴾ بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

“(Mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Zikr (Al-Qur’an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.” (Q.S. An-Nahl:44)

Pada ayat tersebut bisa diketahui bahwa al-qur’an berupa alat yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam menyampaikan pengetahuan ataupun pembelajaran kepada umat manusia. Kemenag menafsirkan surah tersebut sebagai

¹ Rodiantifitri Nengsih. *Peranan Pembelajaran Biologi dalam Membangun Karakter Cinta kepada Allah SWT serta Mensyukuri Nikmatnya*. (Cahaya Pendidikan: juni 2016), vol.2 no.1, hal. 61

berikut: “Para rasul diutus sembari menyertakan keterangan berwujud mukjizat yang menjadi bukti kenabian dan kerasulan mereka. Dan sebagian dari mereka menyertakan kitab-kitab yang mengandung hukum, nasihat, dan aturan yang kelak dijadikan pedoman oleh kehidupan kaumnya. Dan Kami turunkan az-zikr, yaitu Al-Qur’an, kepadamu, wahai Nabi Muhammad, supaya engkau menjelaskan pada umat manusia makna yang telah diturunkan bagi mereka berwujud tuntunan dan petunjuk dalam kitab tersebut supaya mereka tahu dan mengikuti jalan yang benar dan supaya mereka memikirkan segala hal yang menjadi pelajaran bagi kemaslahatan mereka di dunia dan akhirat.”

Berdasarkan tafsiran di atas diketahui bagaimana begitu pentingnya mengembangkan bahan ajar untuk dimanfaatkan pada penyaluran ilmu (materi) dalam pembelajaran. Bentuk dari bahan ajar ada yang berbentuk cetak, audio, audio visual, dan interaktif. Sebagai salah satu bagian penting pada pembelajaran, bahan ajar harus dibuat dan dikembangkan dengan semenarik mungkin sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksanakan.

Kurikulum yang dipakai hampir di seluruh sekolah adalah kurikulum 2013 dimana berfokus berbentuk pembelajaran yang berlandaskan kepada keseharian dan teknologi. Pada kurikulum 2013, para peserta didik dihadapkan dengan objek nyata yang memiliki kaitan dengan pembelajaran. Kesesuaian antara kebutuhan para peserta didik dan materi pembelajaran kontekstual harus diperhatikan, sebab peserta didik mempunyai beragam macam karakteristik yang berbeda-beda baik dari segi sosial, lingkungan, dan budaya.

Biologi menjadi satu dari banyaknya mata pelajaran yang memungkinkan adanya interaksi peserta didik sama lingkungannya dan mengharuskan bersikap aktif dalam menyampaikan konsep yang terdapat dalam biologi, baik melalui kegiatan observasi, eksperimen, dan lainnya sehingga peserta didik dapat memahami alam disekitarnya. Lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar dapat direalisasikan dengan mengaitkan potensi lokal yang terdapat pada suatu daerah sehingga menghasilkan sumber belajar ataupun bahan ajar biologi.

Potensi lokal pada tiap daerah tentunya berbeda dan beragam yaitu dapat berupa tumbuhan, hewan, tempat wisata, bahkan budaya yang terdapat di tiap daerah. Potensi lokal pada suatu daerah bisa dipakai dan dikembangkan sehingga

menghasilkan sumber belajar ataupun bahan ajar yang jika dipadukan atau dikaitkan dengan kurikulum yang berlaku dapat menghasilkan pembelajaran biologi yang kontekstual.

Kajian mengenai potensi lokal yang ada pada suatu daerah tentunya memiliki berbagai tantangan yang cukup besar, sampai membutuhkan suatu analisis dan pengkajian yang pas. Sumber belajar hasil analisis mengenai potensi lokal bisa memberikan rasa nyata dan kedekatan dengan keseharian peserta didik, akhirnya peserta didik memperoleh keringanan dalam memaknai materi pada biologi yang berkaitan terhadap potensi lokal tersebut.

Tumbuhan salak menjadi salah satu tumbuhan yang dapat ditemukan di beberapa daerah Indonesia dengan ciri khas masing-masing. Salak merupakan tumbuhan yang berbuah sepanjang masa dan memiliki ketahanan terhadap hama penyakit. Provinsi Sumatera Utara tepatnya Tapanuli Selatan menjadi satu dari beberapa daerah yang menghasilkan salak di Indonesia. “Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Salak Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan” merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh Mariyatul Kubtiyah Ritonga memperlihatkan kenyataan daerah Tapanuli Selatan adalah salah satu pusat penghasil salak yang terletak di Provinsi Sumatera Utara.

Pada daerah ini terdapat satu jenis salak yang dinamakan *Salacca sumatrana becc* (Salak Sidimpuan) yang memiliki ciri khas warna buah yang bervariasi mulai dari putih, merah, hingga perpaduan antara warna putih dan merah. Ukuran buah salak Sidimpuan ini juga yang paling besar diantara beberapa macam salak yang terkenal seperti salak pondoh, salak bali, dan salak condet. Selain itu rasa Salak Sidimpuan ini juga terbilang unik mulai dari masam, manis hingga sepat.

Sebagian besar masyarakat di Tapanuli Selatan bermata pencaharian sebagai petani salak milik sendiri atau mengurus milik orang lain dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Selain sebagai mata pencaharian, tumbuhan salak juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam biologi, karena pada tumbuhan salak (*Salacca sumatrana*) terdapat objek dan persoalan biologi serta tumbuhan ini juga cukup mudah ditemukan.

Hasil dari wawancara bersama guru mata pelajaran biologi di MAN 1 Padangsidimpuan diketahui yaitu bahan ajar yang diterapkan pada pembelajaran biologi adalah buku paket dan LKS. Nyatanya isi dalam buku paket yang dijadikan menjadi bahan ajar biasanya hanya berisi materi yang umum tanpa mengaitkannya terhadap kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru tersebut sangat jarang bahkan tidak pernah mengkaitkan pembelajaran biologi dengan potensi lokal yang ada. Alasannya adalah guru tersebut yakin para peserta didik sudah tahu dan mengenal potensi lokal yang berupa tumbuhan salak. Hal lain yang menjadi kendala ataupun masalah adalah gaya belajar peserta didik yang berbeda menyebabkan kesulitan dalam penyampaian materi biologi, terutama pada materi plantae dan perubahan lingkungan.

Kendala yang dihadapi adalah kurangnya minat siswa, jaringan yang kurang memadai dan kuota yang cepat habis ketika menggunakan aplikasi zoom meeting, serta tidak adanya kegiatan praktikum. Diketahui dari informasi yang telah diberikan oleh guru biologi tersebut bahwa pada tahun ajaran 2020/2021 di kelas X IPA 1 hanya 7 orang siswa saja yang benar-benar paham dan mengerti mengenai materi Plantae. Menurut guru biologi tersebut, pembuatan modul berbasis potensi lokal sangat bagus dalam mendukung pembelajaran biologi, terutama pada materi plantae.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya inovasi dalam perangkat pembelajaran sehingga para peserta didik bisa merasakan pembelajaran yang kontekstual. Salah satunya adalah mengembangkan bahan ajar berlandaskan potensi lokal berupa modul yang digunakan dalam proses pembelajaran biologi. Tetapi pada kenyataannya bahan ajar tentang potensi lokal belum banyak dikembangkan. Dengan adanya penelitian mengenai pengembangan bahan ajar biologi berbasis potensi lokal Tapanuli Selatan yang berupa tumbuhan salak ini diharapkan dapat menjadi sumber ataupun referensi yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan ataupun mengembangkan bahan ajar biologi lainnya.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menguraikan potensi lokal *Salacca sumatrana* yang terdapat di daerah Tapanuli Selatan menjadi satu

referensi belajar dalam biologi sehingga bisa digunakan menjadi acuan untuk mengembangkannya menjadi kesatuan bahan ajar berwujud modul yang bisa membantu pendidik guna menerapkan pembelajaran yang kontekstual, khususnya pada materi plantae.

Pemaparan di atas memberikan ketertarikan terhadap penulis untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIOLOGI BERBASIS POTENSI LOKAL TAPANULI SELATAN (*Salacca sumatrana becc*) PADA MATERI PLANTAE**”

B. Rumusan Masalah

Pemaparan latar belakang menjadi landasan perumusan masalah berikut:

1. Bagaimana kevalidan modul berbasis potensi lokal daerah Tapanuli Selatan (*Salacca sumatrana becc*) pada pembelajaran Biologi kelas X tingkat SMA/MA?
2. Bagaimana kepraktisan modul berbasis potensi lokal daerah Tapanuli Selatan (*Salacca sumatrana becc*) pada pembelajaran Biologi kelas X tingkat SMA/MA berdasarkan respon dari siswa dan guru?
3. Bagaimana keefektifan modul berbasis potensi lokal daerah Tapanuli Selatan (*Salacca sumatrana becc*) pada pembelajaran Biologi kelas X tingkat SMA/MA pada materi plantae?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui kevalidan modul berbasis potensi lokal daerah Tapanuli Selatan (*Salacca sumatrana becc*) pada pembelajaran Biologi kelas X tingkat SMA/MA.
2. Untuk mengetahui kepraktisan modul berbasis potensi lokal daerah Tapanuli Selatan (*Salacca sumatrana becc*) pada pembelajaran Biologi kelas X tingkat SMA/MA berdasarkan respon dari siswa dan guru.
3. Untuk mengetahui keefektifan modul berbasis potensi lokal daerah Tapanuli Selatan (*Salacca sumatrana becc*) pada pembelajaran Biologi kelas X tingkat SMA/MA pada materi plantae.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mengandung manfaat berikut:

1. Untuk peserta didik, terdapat manfaat yang mengarah pada pengembangan bahan ajar biologi yang nantinya dapat mempermudah juga membantu peserta didik memahami lebih mudah pelajaran yang ada, juga menyediakan variasi sumber belajar.
2. Bagi pendidik, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan pembelajaran Biologi.
3. Bagi sekolah, diharapkan menjadi suatu saran mengenai pengadaan bahan ajar yang bervariasi terkhusus di bidang biologi yang mengarah pada peningkatan hasil belajar.
4. Bagi peneliti, berdasarkan dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengembangan modul yang berbasis potensi lokal pada mata pelajaran Biologi. Serta dapat memberikan pengalaman sehingga peneliti dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya.

E. Spesifikasi Produk

Pada penelitian yang dilakukan, hasilnya berupa sebuah sumber belajar yang berjudul modul berbasis potensi lokal Tapanuli Selatan (*Salacca sumatrana*) yang nantinya diharapkan bentuk spesifikasi produknya adalah sebagai berikut:

1. Merupakan sebuah modul biologi yang berbasis potensi lokal Tapanuli Selatan (*Salacca sumatrana becc*) yang berkaitan dengan materi mata pelajaran Biologi kelas X tingkat SMA/MA.
2. Modul mencakup materi dengan mengikuti kurikulum 2013 yang diterapkan masa ini.
3. Modul yang dihasilkan memuat teks dan gambar-gambar beserta keterangannya, dengan begitu diharapkan para siswa dapat membantu serta mempermudah siswa untuk mempelajari materi dalam Biologi.
4. Modul berupa sebuah media cetak dengan ukuran kertas HVS dengan cover yang menarik.

5. Isi di dalam modul berisi tentang salah satu materi yang berkaitan dengan biologi.
6. Modul yang dihasilkan bisa dimanfaatkan oleh pendidik menjadi bahan ajar dan bagi para peserta didik sebagai referensi tambahan dalam memahami pelajaran Biologi.

F. Asumsi Pengembangan

Dasar-dasar dari penelitian ini terdiri dari berikut:

1. Modul biologi bertema potensi lokal Tapanuli Selatan (*Salacca sumatrana becc*) dapat digunakan oleh pendidik sebagai alternatif pemilihan media pembelajaran. Pemanfaatan bahan ajar yang sesuai akan mempermudah pendidik untuk memenuhi tujuan pembelajaran.
2. Modul yang dikembangkan berisi tentang potensi lokal Tapanuli Selatan (*Salacca sumatarana becc*) pada materi Plantae yang dilandaskan pada standar kurikulum 2013 yang terdapat dalam Permendikbud No.24 Tahun 2016 yang mendukung tercapainya kompetensi tertentu.
3. Modul yang dikembangkan menggunakan model Sugiyono dengan tahapan: Potensi dan Masalah, Pengumpulan Data, Desain Produk, Validasi Desain, Revisi Produk, Uji Coba Produk, Revisi Produk, Uji Coba Pemakaian, Revisi Produk, dan terakhir Produksi Massal.
4. Penilaian kualitas dan kepraktisan modul berbasis potensi lokal Tapanuli Selatan (*Salacca sumatrana becc*) diperhatikan beralaskan hasil para ahli juga penilaian dari seorang guru Biologi juga peserta didik.
5. Bentuk dari modul berbasis potensi lokal Tapanuli Selatan (*Salacca sumatrana becc*) dibuat sepraktis dan semenarik mungkin agar para siswa lebih tertarik untuk membacanya.